

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, baik secara individu, kelompok maupun sebuah negara. Seorang manusia diwajibkan untuk mengenyam pendidikan guna meningkatkan kualitas dirinya, dengan banyaknya sumber daya manusia yang berkualitas, sebuah negara dapat semakin maju dari sebelumnya. Dikarenakan salah satu penentu berkembangnya suatu negara adalah sumber daya manusia yang berkualitas, maka dari itu pendidikan sangat dibutuhkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan terkait pengertian dari pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Namun, dalam upaya mencapai itu semua pendidikan juga harus diiringi dengan kemajuan dan pembaruan, dengan ini diharapkan kita semua memiliki andil dalam proses pembaruan pendidikan yang lebih baik. Terdapat banyak cara dalam memajukan pendidikan di sebuah negara antara lain dengan memperbarui sistem pendidikan yang berkaitan dengan kurikulum, pelayanan pendidikan proses pembelajaran dan lain sebagainya. Adapula Darmawan (2012) mengatakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat sejatinya sejak lama telah dimanfaatkan dalam pendidikan. Seperti penemuan kertas, mesin cetak, radio, *video taperecorder*, film, televisi, *overheard projector* dan komputer telah dimanfaatkan dalam proses pendidikan. Nasution (1994) menambahkan bahwa teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Dalam proses memajukan pendidikan, terdapat banyak hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri adalah suatu proses interaksi pengajar, peserta didik dan sumber belajar yang secara sadar guna mengubah pola pikir dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Dalam sebuah proses pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi antara lain seperti pendidik, peserta didik, sumber belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran hingga evaluasi.

Darmawan (2012) mengatakan perkembangan teknologi informasi mampu mengolah, menggemas dan menampilkan serta menyebarkan informasi pembelajaran baik dalam medium audio, visual, audiovisual bahkan multimedia dan dewasa ini telah mampu mewujudkan apa yang disebut dengan *Virtual Learning*. Konsep ini berkembang sehingga mampu mengemas kondisi dan realitas pembelajaran sebelumnya menjadi lebih menarik dan memberikan pengondisian secara adaptif pada si pembelajaran di mana pun mereka berada. Upaya ke arah tersebut banyak dicontohkan dengan munculnya konsep *e-learning*. Dimana secara realitas bahwa pembelajaran itu tidak sulit walaupun dibatasi oleh ruang dan jarak yang tidak mungkin jika dilakukan secara *nature*, akan tetapi justru realitas yang diharapkan ini mampu diwujudkan melalui konsep *e-learning* ini.

Seperti halnya pembelajaran tatap muka, komponen pembelajaran pada pembelajaran daring juga harus terpenuhi, salah satunya media atau sumber belajar. Widjaya dkk. (2016) mengatakan bahwa adanya pergeseran paradigma belajar abad 21 yang mana salah satunya adalah pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber atau observasi, bukan diberi tahu. Seiring dengan itu, era digital saat ini sudah sangat banyak platform-platform yang menyediakan sumber belajar atau bahkan digunakan sebagai media pembelajaran daring. Ayunda (2020) menyebutkan Kemdikbudristek menyarankan 11 aplikasi pembelajaran daring & 23 sumber belajar daring. Terdapat banyak layanan Kemdikbudristek yang disarankan dan salah satunya adalah TV Edukasi. TV Edukasi merupakan TV Nasional yang Memberikan layanan siaran Pendidikan berkualitas yang dapat menunjang tujuan pendidikan nasional. TV ini memiliki

sasaran yaitu para guru, siswa dan orang tua siswa di seluruh Indonesia. TV Edukasi dapat diakses di beberapa saluran seperti RCTI +, VIDIO, Indihome, dll. serta dapat diakses gratis melalui layanan *live streaming* pada laman <http://tve.Kemdikbudristek.go.id/>. Terlebih lagi konten pembelajaran yang disajikan pada TV Edukasi berbasis kurikulum Nasional.

NIELSEN dalam Media Indonesia (2020) menyatakan *Television Audience Measurement (TAM)* di Indonesia telah meningkat dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Riset yang dilakukan di 11 kota ini menyatakan terdapat kenaikan pemirsa pada program berita, anak-anak dan sinetron. Adapula hasil riset Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bersama 12 Perguruan Tinggi, Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi 2021 periode I, KPI telah menetapkan lima kategori program siaran TV yang berhasil memenuhi standar nilai kualitas yang ditetapkan KPI yakni sebesar 3.0. Hasil tersebut berasal dari penilaian sejumlah 108 informan. Terdapat lima program yang menunjukkan capaian angka di atas standar indeks KPI. Kelima program tersebut yakni kategori program Wisata dan Budaya (3.53), kemudian Religi (3.40), Anak (3.29), Berita (3.25), dan *Talkshow* (3.24). Indeks kualitas pada program anak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa program anak pada televisi ini sudah cukup untuk dijadikan referensi atau tontonan bagi anak-anak di seluruh Indonesia. Nur Hamzah dkk (2021) menyatakan program anak pada televisi memiliki nilai positif yaitu nilai moral-spiritual, nilai sosial dan nilai budaya. Namun begitu, terdapat juga nilai negatif yakni hedonisme dan konsumerisme, nilai perilaku anti sosial serta nilai kekerasan.

Andanni (2021) pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Tren *Online Live Streaming* pada *Website* dan *Youtube* Televisi Berita di Indonesia”, mengatakan bahwa di era digital saat ini tren penggunaan *online live streaming* pada *website* dan *Youtube* untuk mendapatkan informasi berita terus meningkat dan memungkinkan pengguna lebih mengadopsi tayangan *online* daripada konvensional yang juga akan memicu timbulnya pergeseran bisnis dan konvergensi media di Indonesia. Seiring dengan itu, TV Edukasi Kemdikbudristek juga memiliki saluran

live streaming yang bisa diakses pada laman <http://tve.Kemdikbudristek.go.id/> serta kanal *Youtube* yang bernama TV Edukasi. Dengan kata lain, TV Edukasi dapat dikatakan fleksibel dalam menyediakan layanannya pada era digital saat ini serta layak digunakan sebagai media & sumber belajar dalam pembelajaran daring.

Ahsani & Mulyani (2020) juga menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan *E-Learning* Berbasis *Distance Learning* Untuk Pengembangan *Life Skill*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran jarak jauh secara daring terhadap *life skill* peserta didik khususnya peserta didik sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi dengan jumlah responden adalah 14 siswa SD dan MI. Pembelajaran daring yang dilakukan pada sekolah-sekolah tersebut menggunakan media *Whatsapp Group* dan TV Edukasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pembelajaran daring menggunakan media *Whatsapp Group* dan TV Edukasi dapat melatih *life skill* peserta didik seperti kecakapan personal, akademik, sosial, rasional dan vokasional.

Seiring dengan naiknya urgensi pembelajaran daring yang diakibatkan oleh adanya pandemi pada tahun lalu, Muzzawir (2021) menyebutkan bahwa inovasi pendidik dalam mendesain pembelajaran daring bagi peserta didik memegang peranan penting untuk memastikan pembelajaran menjadi menyenangkan, penuh makna, membangkitkan kreativitas, daya kritis, dan mampu membuat siswa mandiri. Keberhasilan pendidik dalam melakukan pembelajaran adalah kemampuan pendidikan untuk berinovasi merancang materi, metode pembelajaran daring dan menggunakan aplikasi yang sesuai. Sejalan dengan ini, Chapnick (2000) dan Swatman (2006) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan pemanfaatan pembelajaran daring adalah kemampuan teknologi informasi yang dimiliki oleh pengajar. Chapnick mengelompokkannya sebagai *Technological skill readiness* sedangkan Swatman mengelompokkannya sebagai *Teacher Preparedness*. Namun, Kristiningsih (2020) mengatakan bahwa terdapat kurangnya kesiapan guru pada faktor inovasi dalam penggunaan pembelajaran daring. Adapula menurut Hermawan. R (2021) bahwa terdapat rendahnya pengalaman dan pemahaman guru

dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring sehingga menyebabkan keterlambatan proses pembelajaran pada peserta didik. Lestari (2015) menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran daring bagi guru antara lain yaitu (1) ketersediaannya bahan ajar yang berkualitas dan bermakna, (2) adanya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengolah bahan ajar atau media digital. Kemudian menurut Sujak A, dkk (2020) TV Edukasi merupakan salah satu media pembelajaran yang telah bertransformasi menjadi media pembelajaran digital dengan adanya *website* <https://tve.kemdikbud.go.id> yang menyediakan layanan pembelajaran berbasis *TV Streaming* dan *Video on Demand*. Dengan adanya kebaruaran yang menyesuaikan dengan naiknya urgensi pembelajaran daring dan tren *live streaming*, TV Edukasi dapat menjadi salah alternatif media pembelajaran daring yang dapat digunakan. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran baik digital maupun konvensional, maka dari itu fokus dari penelitian ini adalah terhadap (1) aspek materi, (2) daya tarik, (3) kebermanfaatan, (4) kemudahan penggunaan yang ada dalam media TV Edukasi.

Dengan ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi Kemdikbudristek dengan minat penggunaannya sebagai alternatif media pembelajaran daring”, serta guna mendeskripsikan dan mengangkat kembali media pembelajaran berbasis TV supaya media TV dapat dikembangkan lebih baik lagi di era globalisasi saat ini..

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi Kemdikbudristek dengan minat penggunaannya sebagai alternatif media pembelajaran daring?”.

Kemudian rumusan masalah khusus penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi Kemdikbudristek aspek materi dengan minat penggunaannya?

2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi Kemdikbudristek aspek kebermanfaatan dengan minat penggunaannya?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi Kemdikbudristek aspek daya tarik dengan minat penggunaannya?
4. Apakah terdapat hubungan antara persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi Kemdikbudristek aspek kemudahan dengan minat penggunaannya?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Secara Umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi Kemdikbudristek dengan minat penggunaannya sebagai alternatif media pembelajaran daring.

1.3.2 Secara Khusus

Kemudian adapula tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan antara persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi Kemdikbudristek aspek materi dengan minat penggunaannya.
2. Mengetahui hubungan antara persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi Kemdikbudristek aspek kebermanfaatan dengan minat penggunaannya.
3. Mengetahui hubungan antara persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi Kemdikbudristek aspek daya tarik dengan minat penggunaannya.
4. Mengetahui hubungan antara persepsi guru terhadap kualitas TV Edukasi Kemdikbudristek aspek kemudahan dengan minat penggunaannya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teknologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada mengenai kualitas TV Edukasi Kemdikbudristek sebagai alternatif media pembelajaran daring.

1.4.2 Secara Khusus

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Guru

Menjadikan TV Edukasi sebagai alternatif media pembelajaran daring.

2. Bagi Siswa

Menjadikan TV Edukasi sebagai alternatif media pembelajaran daring maupun pembelajaran mandiri di rumah.

3. Bagi Pusdatin

Sebagai salah satu bahan rujukan dalam rangka mengembangkan TV Edukasi ke arah yang lebih baik lagi.